



---

## Aspirasi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu Di Desa Batuaji Kecamatan Kerambitan Tabanan

I Gusti Agung Putu Wahyu Pradnyana<sup>1</sup>, I Ketut Sudarsana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

<sup>2</sup>[iketutsudarsana@ihdn.ac.id](mailto:iketutsudarsana@ihdn.ac.id)

---

### **Abstract**

*This study aims to find out the Aspirations of Early Childhood Education in Hindu Families in Batuaji Village, Kerambitan District, Tabanan. The lack of public access to early childhood education is a serious problem because early childhood is the beginning of a generation of gold. The progress of a nation is determined by the quality of early childhood education. The method used in this study is qualitative with descriptive research types. The research location was in Batuaji Village, Kerambitan District, Tabanan Regency. The source of primary data is obtained by interviewing informants, secondary data sources are obtained from literature studies and documentation. Based on the results of research on the Aspirations of Early Childhood Education in Hindu Families in Batuaji Village, Kerambitan District, Tabanan Regency, the community's aspirations towards early childhood education for Hindu families in Batuaji Village are very good. The process of developing people's aspirations for early childhood education in Hindu families in Batuaji Village is by a) Disseminating PAUD benefits which include: Parents as Counselors, Parents as Educators and Parents as Successors of Descendants, b) Formation of Character of Children in Hindu Families includes: Teaching Ethics and Procedure of a child from*

Diterima : 22 Pebruari 2019

Direvisi : 1 Juni 2019

Diterbitkan : 30 Juni 2019

Keywords:

*Early Childhood*

*Education, Hindu Family*

*an early age, Implementation of Birth Baby Ceremony, Implementation of Monthly Nelu Ceremony and Implementation of Ngotonin Ceremony, c) Enabling POSYANDU in Hindu family.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aspirasi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu Di Desa Batuaji Kecamatan Kerambitan Tabanan. Kurangnya akses masyarakat ke pendidikan anak usia dini adalah masalah serius karena anak usia dini adalah awal dari generasi emas. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Batuaji, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Sumber data primer diperoleh dengan mewawancarai informan, sumber data sekunder diperoleh dari studi literatur dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Aspirasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga Hindu di Desa Batuaji, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, maka aspirasi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini pada keluarga Hindu di Desa Batuaji sangat baik. Proses mengembangkan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini pada keluarga Hindu di Desa Batuaji adalah dengan a) Sosialisasi manfaat PAUD yang meliputi : Orang Tua sebagai Pembimbing, Orang Tua sebagai Pendidik dan Orang Tua sebagai Penerus Keturunan, b) Pembentukan Karakter Anak dalam Keluarga Hindu yang meliputi: Pengajaran Etika dan Tata Krama seorang anak sejak dini, Pelaksanaan Upacara Bayi Lahir, Pelaksanaan Upacara Nelu Bulanan dan Pelaksanaan Upacara Ngotonin, c) Menggiatkan POSYANDU dalam keluarga Hindu

### **Pendahuluan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara filosofis tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah mencerdaskan potensi-potensi spiritual, intelektual, dan emosional setiap individu. Perilaku setiap individu akan berpengaruh terhadap masyarakat luas. Tujuan pendidikan dinamis pada setiap zaman, tujuan pendidikan bisa berubah-ubah sesuai kebutuhan dinamika perkembangan zaman. Pada hakikatnya pendidikan merupakan tanggung jawab setiap anggota masyarakat, bangsa, dan negara dalam rangka pembentukan generasi baru untuk kelangsungan umat manusia yang lebih baik.

Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan inteligensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu. Anak usia dini memiliki sifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Anak usia dini sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. keselamatan dan kesuburan tanaman padi dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam manifestasi beliau sebagai Dewi Sri.

Masyarakat *Subak* Teba di Desa Adat Tangeb meyakini Upacara *Tajen Pengangon* merupakan salah satu bentuk upacara Dewa Yadnya yakni upacara yang dipersembahkan kepada Dewi Sri sebagai lambang kemakmuran. Upacara *Tajen Pengangon* dipandang unik, yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh krama *subak* di *Subak* Teba Desa Adat Tangeb. Keunikan tampak dari tindakan dan sarana yang digunakan dalam Upacara *Tajen Pengangon* adalah berupa ketupat dan bantal yang kemudian digunakan lempar-lemparan (metetimpugan) antara dua kelompok yang menjadi pelaksana Upacara *Tajen Pengangon* sehingga kelangsungannya perlu dilestarikan. Upacara ini tergolong ritual adat dan diyakini oleh warga masyarakat setempat, sehingga sulit mengalami perubahan, pergeseran ataupun dihapus.

## **Pembahasan**

### **1. Aspirasi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu Di Desa Batuaji, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan**

Aspirasi pendidikan dalam penelitian ini merupakan keinginan atau keyakinan dari seseorang untuk mengenyam pendidikan yang tinggi. Setelah anak tersebut mendapatkan perhatian dari orangtuanya, maka anak itu akan merasa dirinya harus mampu dan dapat menempuh atau mengenyam pendidikan yang tertinggi. Aspirasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam beberapa aspek 1) data peningkatan partisipasi jumlah PAUD dari tahun 2015 sampai 2017, 2) motifasi orang tua untuk menyekolahkan anak pada PAUD dan 3) pendekatan dalam PAUD.

#### **a. Data Peningkatan Partisipasi jumlah PAUD**

Berdasarkan data dalam tabel jumlah siswa anak usia dini dan jumlah anak yang mengikuti pendidikan PAUD dari tahun 2015, 2016 dan tahun 2017, aspirasi masyarakat terhadap pendidikan Anak Usia Dini pada keluarga Hindu di Desa Batuaji sangat baik karena data jumlah partisipasi PAUD selalu meningkat berdasarkan jumlah anak usia dini yang ada di Desa Batuaji.

#### **b. Motivasi Orang tua untuk menyekolahkan anak pada PAUD**

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat, hal ini terlihat pada keinginan masyarakat dalam memilih serta menentukan sekolah yang baik untuk anaknya, mereka berusaha menyekolahkan anak setinggi tingginya dan memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya. Sehingga kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya bukannya tidak memiliki alasan yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup ini. Oleh karena itu orang tua disini berfungsi sebagai pelaksana, pengarah dan pemberi kebijaksanaan terhadap langkah-langkah pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya.

Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Dengan kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan, maka anak akan berkembang semua potensinya dengan baik dan seimbang.

### **c. Pendekatan dalam PAUD**

Strategi untuk melakukan proses pendidikan siswa Hindu pada lingkungan pendidikan formal, baik di tingkat pendidikan dasar maupun di tingkat pendidikan menengah dapat dilakukan dengan melakukan penguatan nilai-nilai pendidikan keagamaan. Dalam kaitannya dengan hal ini para siswa Hindu yang mendapat materi pembelajaran agama Hindu yang tidak sesuai dengan kurikulum dapat diberikan materi tambahan di lingkungan pendidikan nonformal, yakni melalui pasraman dan sekolah mingguan atau bentuk-bentuk pendidikan non-formal lainnya. Selain itu dapat dilakukan dengan meningkatkan peran orang tua di lingkungan keluarga sehingga para siswa Hindu dapat meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama Hindu dengan lebih baik.

Aspirasi masyarakat terhadap pendidikan dalam keluarga Hindu pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah maupun di dalam keluarga yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Bila pendidikan karakter telah mencapai keberhasilan, tidak diragukan lagi kalau masa depan bangsa Indonesia ini akan mengalami perubahan menuju kejayaan. Dan bila pendidikan karakter ini mengalami kegagalan sudah pasti dampaknya akan sangat besar bagi bangsa ini, negara akan semakin ketinggalan dari negara-negara lain.

## **2. Cara Menumbuhkan Aspirasi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu**

Terkait dengan cara menumbuhkan aspirasi Pendidikan pada anak usia dini dalam keluarga Hindu di Desa Batuaji Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan maka teori belajar R-S Bond dijadikan pijakan untuk menguraikan cara menumbuhkan aspirasi Pendidikan. Teori belajar R-S Bond menguraikan Proses belajar adalah proses perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, setelah seseorang itu berinteraksi dengan lingkungannya, dalam hal ini adalah lingkungan keluarga. Belajar sebagai akibat dari interaksi dari stimulus dan respon. Dimana ketika orang tua berinteraksi dengan anaknya menginginkan adanya perubahan perilaku atau terbentuk perilaku yang baik.

Hakekat belajarnya dimulai dari interaksi materi yang disosialisasikan, melalui pola-pola yang digunakan kemudian distimulus atau dirangsang sehingga kemudian direspon dengan segenap kemampuan yang dimiliki oleh anak, sehingga pada akhirnya respon tersebut menjadi suatu kebiasaan dan terlihat hasilnya pada aplikasinya. Cara menumbuhkan aspirasi Pendidikan pada anak usia dini dalam keluarga Hindu dalam di

Desa Batuaji Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan adalah dengan 1) Sosialisasi dan Manfaat PAUD, 2) Pembentukan Karakter anak dalam keluarga Hindu 3) Menggiatkan POSYANDU bagi keluarga Hindu.

#### **a. Sosialisasi Manfaat PAUD**

Usia balita merupakan usia emas dalam membentuk kecerdasan kognitif dan menerapkan berbagai nilai, termasuk moral dan sosial. Banyak yang dapat Anda latih saat usia Si Kecil ada pada rentang 1 hingga 5 tahun, bahkan sejak ia baru dilahirkan. Dalam usia emas ini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang penting bagi perkembangan anak. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di PAUD dapat memberi rangsangan atau stimulasi yang sesuai dengan tahap tumbuh-kembang anak usia pra-sekolah, karena seluruh aktivitasnya dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar. Karena itu, PAUD tidak hanya berguna bagi perkembangan kognitif Si Kecil, tetapi juga untuk aktivitas fisik dan sosialisasi.

Peranan orang tua sebagai pembimbing anak sebenarnya hampir sama dengan mendidik, hanya saja dalam uraian ini akan dibatasi yaitu mulai dari setelah anak itu lahir dan dibimbing khusus dalam bidang susila (bertingkah laku yang baik), yang merupakan salah satu kerangka dari ajaran agama Hindu. Sasaran pokok bimbingan adalah untuk melatih dalam hal menuntut ilmu pengetahuannya, akibat dari nafsu anak-anak pada masa itu sudah untuk ditahan-tahan.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik yang sangat strategis dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dalam keluarga. Apabila orang tua mampu berperan sebagai pendidik maka pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dalam keluarga akan berjalan optimal. Sebaliknya, orang tua yang gagal berperan sebagai pendidik maka pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dalam keluarga tentu tidak optimal bahkan gagal secara total.

#### **b. Pembentukan Karakter Anak dalam Keluarga Hindu**

Pembentukan Karakter anak dalam keluarga di Desa Batuaji dengan cara mengajarkan etika dan tata krama kepada seorang anak sejak anak dalam kandungan dan prenatal. Hasil penelitian pada bagian ini peneliti peroleh dari hasil observasi atau pengamatan langsung selama melakukan penelitian di lapangan diperoleh bahwa pendidikan pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Batuaji sangat kental dengan pengajaran etika dan tata krama sesuai dengan ajaran agama Hindu dan tradisi atau kebiasaan di Desa Batuaji.

### c. Menggiatkan POSYANDU bagi keluarga Hindu.

Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari Keluarga Berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga. berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Yang dimaksud dengan nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dalam peningkatan mutu manusia di masa yang akan datang dan akibat dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Berlanjut pada bentuk tindakan dan aktivitas dalam menggiatkan POSYANDU dalam keluarga Hindu di Desa Batuaji, untuk lebih jelasnya peneliti sajikan bentuk pola asuh orang tua terhadap anak usia dini dalam menumbuhkembangkan karakter anak di Desa Batuaji yaitu sebagai berikut:

Pola Asuh orang tua terhadap anak di usia di Desa Batuaji yaitu dengan membangun sikap anak. Cara membangun sikap anak seperti peneliti perhatikan selama melakukan observasi atau pengamatan pada objek penelitian memperlihatkan bahwa cara orang tua mendidik anak dalam keluarga adalah dengan cara membangun sikap anak. Cara ini dilakukan dengan cara melatih kejujuran, kreativitas, kerajinan, kebersihan, keberanian, sopan santun dan sikap yang berhubungan dengan orang lain di sekitarnya.

Pendidikan yang juga sangat penting dilakukan untuk membentuk karakter anak adalah membangun emosi anak. Pola anak orang tua dalam keluarga Hindu di Desa Batuaji yang kedua yaitu membangun emosi anak. Seperti yang peneliti amati selama melakukan penelitian pola asuh seperti ini dilakukan dengan cara orang tua memperkenalkan anak dengan berbagai jenis emosi yaitu emosi marah, sedih, takut, malu, cinta dan semangat. Semua jenis emosi ini langsung dipraktikkan oleh kedua orang tuannya dalam keluarga dalam komunikasi sehari-hari.

Membangun kemauan anak sama seperti membangun semangat anak untuk melakukan sesuatu. Hal ini dilakukan dalam keluarga di Desa Batuaji yang anak diberikan motivasi baik motivasi positif maupun motivasi negatif untuk membangun kemauan anak. Kemauan yang dimaksud adalah kemauan anak untuk rajin bangun pagi, rajin membersihkan rumah, kemauan membantu memberikan makan hewan peliharaan, dan lain sebagainya.

Membangun komunikasi sudah diupayakan sejak anak berada dalam kandungan yaitu dengan melaksanakan upacara dalam kandungan yaitu sebagai upaya memberikan doa sebagai bentuk komunikasi anak dengan orang tuanya. Demikian juga setelah lahir

dilaksanakan beberapa upacara sebagai bentuk upaya membangun komunikasi secara rohani antara anak dan orang tuanya. Namun, dalam hal ini untuk membangunnya dengan mengajak berbicara secara langsung. Mengajak mengenal simbol-simbol komunikasi yang belum diketahui anak.

Bagian yang terahir yang diupayakan keluarga dalam menumbuhkembangkan karakter anak usia dini di Desa Batuaji adalah membangun kecerdasan anak. Dengan kecerdasan anak bisa dibangun maka karakter anak juga menjadi tumuh dan berkembang yaitu anak yang cerdas, baik dan berprestasi. Seperti halnya pada hasil pengamatan peneliti pada aspek keluarga melihat adanya proses pola asuh dalam keluarga terhadap anak dimana sejak usia dini anak-anak di Desa Batuaji sudah dibangun kecerdasannya, baik kecerdasan pada mata pelajaran, kecerdasan menyikapi masalah, kecerdasan menggunakan kesempatan, waktu dan situasi sekitarnya.

Pola asuh orang tua dalam keluarga Hindu di Desa Batuaji dalam membentuk psikologi anak yang pertama dalam penelitian ini adalah pola asuh berdasarkan usia anak. Orang tua akan berbeda dalam mendidik anak sesuai dengan umur atau usia anak tersebut. Seperti halnya dengan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian dalam keluarga Hindu di Desa Batuaji melihat bahwa pola asuh orang tua terhadap anaknya berbeda-beda setiap keluarga tetapi pada umumnya sama yaitu dengan memberikan kasih sayang, perhatian, kebutuhan dan sebagainya. Demikian juga dengan pola asuh keluarga di Desa Batuaji terhadap anak-anaknya. secara umum peneliti dapat cermati bahwa pola asuh anak usia didasarkan pada golongan usia. Dimana orang tua akan berbeda cara memberikan kasih sayang, perhatian dan pendidikannya pada setiap umur anaknya.

Pola asuh yang kedua yang dapat peneliti temukan dalam proses pendidikan anak usia dini di Desa Batuaji adalah dengan memperhatikan kebutuhan anak. Pola asuh ini dapat dikatakan lebih khusus dan hanya dapat dilakukan oleh orang tua yang benar-benar memperhatikan anak-anaknya. Sedangkan bagi keluarga yang kurang mampu yang fokus perhatiannya pada mencari penghidupan cenderung lebih rendah memperhatikan pola asuh ini dan hanya melakukan pendidikan seadanya saja.

### **3. Kendala Dalam Menumbuhkan Aspirasi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu**

Terkait dengan kendala dalam menumbuhkan aspirasi Pendidikan pada anak usia dini dalam keluarga Hindu di Desa Batuaji Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan maka teori Perubahan Sosial dijadikan pijakan untuk menguraikan kendala dalam

menumbuhkan aspirasi Pendidikan. Teori Perubahan Sosial menguraikan perubahan sosial disebabkan oleh pengaruh luar terhadap sendi-sendi kehidupan internal, seperti unsur-unsur produktivitas masyarakat tradisional, sikap mental, kemampuan organisasi, ragam etnik, mundurnya sektor ekonomi serta pengaruh modernisasi.

Selain itu, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap aspek-aspek struktur masyarakat yang merupakan mesin penggerak perubahan sosial, seperti informasi komunikasi yang meliputi pengaruh media masa dalam bentuk industri pers, birokrasi yang meliputi keterkaitan birokrasi sipil dengan birokrasi militer, ideologi yang meliputi agama dan hak asasi manusia, modal yang meliputi modal finansial dan sumber daya manusia, teknologi yang meliputi unsure yang cepat berubah dan sangat tergantung kepada pemikiran modal.

Kendala dalam menumbuhkan aspirasi Pendidikan pada anak usia dini dalam keluarga Hindu dalam di Desa Batuaji Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan adalah dengan karena Faktor Internal yaitu 1) motivasi intrinsik anak yang lemah, 2) Anak kurang kooperatif serta menghindari tanggung jawab, 3) Aspek ekonomi, 4) Pendidikan orang tua yang rendah. Faktor eksternal 1) kurangnya perhatian yang baik dari orang tua terhadap anak, 2) pengaruh negatif dari lingkungan sosial anak, 3) Jarak sekolah yang jauh dan antar jemput.

#### **a. Faktor Internal**

Motivasi intrinsik anak usia dini pada keluarga Hindu di Desa Batuaji masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan perilaku mereka yang bermalas-malasan dan mengerjakan sesuatu dengan cepat tanpa memperhatikan kualitas dari hasil pekerjaannya, misalnya dalam mengerjakan PR, semestinya motivasi merupakan pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses penumbuhkembangan perilaku akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Lemahnya keadaan ekonomi dalam keluarga adalah salah satu penyebab terjadinya anak putus sekolah. Apabila keadaan ekonomi orang tua kurang mampu, maka kebutuhan anak dalam bidang pendidikan tidak dapat terpenuhi dengan baik. Sebaliknya kebutuhan yang cukup bagi anak hanyalah didasarkan kepada kemampuan ekonomi dari orang tuanya, yang dapat terpenuhinya segala keperluan kepentingan anak terutama dalam bidang pendidikan. Aspek ekonomi merupakan salah satu penyebab terjadinya anak putus sekolah di Desa Batuaji. Kebanyakan orang tua tidak menyekolahkan anaknya karena tidak mempunyai biaya, selain itu warga juga tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga tidak bisa menyekolahkan anak-anaknya.

Kendala dalam menumbuhkan aspirasi masyarakat di Desa Batuaji adalah karena rendahnya pendidikan ayah dan ibu, hal ini menyebabkan sulitnya anak mendapatkan perhatian ketika ingin belajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi tingkat pendidikan orang tua terutama seorang ibu dalam keluarga adalah akan dapat memajukan kepemimpinannya dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak-anaknya.

#### **b. Faktor Eksternal**

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak bisa memicu anak terhadap hal yang negatif. Anak adalah anugerah dari sang pencipta, orang tua yang melahirkan anak harus bertanggung jawab terutama dalam soal mendidiknya, baik ayah sebagai kepala keluarga maupun ibu sebagai pengurus rumah tangga. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak merupakan awal keberhasilan orang tua dalam keluarganya apabila sang anak menuruti perintah orang tuanya terlebih lagi sang anak menjalani didikan sesuai dengan perintah agama.

Selain itu, jarak sekolah juga sangat mempengaruhi faktor tercapainya pendidikan yang lebih baik karena semakin jauh jarak rumah siswa dengan sekolah maka akan sulit bagi siswa untuk mengenyam pendidikan yang layak. Orang tua yang memberhentikan anak nya sekolah karena tidak bisa mengantar jemput anaknya kesekolah, selain itu faktor jarak sekolah yang jauh dan harus menunggu anak sampai selesai belajar di sekolah juga penyebab kendala-kendala dalam menumbuhkan aspirasi pendidikan anak usia dini dalam keluarga Hindu di Desa Batuaji.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Aspirasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga Hindu di Desa Batuaji, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, maka aspirasi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini pada keluarga Hindu di Desa Batuaji sangat baik dilihat dari a) Data peningkatan partisipasi jumlah pendidikan anak usia dini dari tahun 2015, 2016 dan 2017. b) Motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak pada pendidikan anak usia dini meliputi : kesadaran arti penting pendidikan anak usia dini dan pendidikan anak usia dini sebagai millenium development goals. c) Pendekatan dalam pendidikan anak usia dini meliputi : pendidikan sesuai norma-norma agama dan pendidikan sesuai undang-undang.

Proses mengembangkan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini pada keluarga Hindu di Desa Batuaji adalah dengan a) Sosialisasi manfaat PAUD yang meliputi : Orang Tua sebagai Pembimbing, Orang Tua sebagai Pendidik dan Orang Tua

sebagai Penerus Keturunan, b) Pembentukan Karakter Anak dalam Keluarga Hindu yang meliputi: Pengajaran Etika dan Tata Krama seorang anak sejak dini, Pelaksanaan Upacara Bayi Lahir, Pelaksanaan Upacara Nelu Bulanan dan Pelaksanaan Upacara Ngotonin, c) Menggiatkan POSYANDU dalam keluarga Hindu yang meliputi : Membangun Sikap anak, Membangun Kemauan Anak, Membangun Emosi Anak, Membangun Komunikasi Anak dan Membangun Kecerdasan Anak, Pola Asuh berdasarkan Usia Anak dan Pola Asuh berdasarkan kebutuhan anak. Kendala dalam mengembangkan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini dalam keluarga Hindu di Desa Batuaji yaitu ada dua adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal karena motivasi intrinsik anak yang lemah dan anak kurang kooperatif serta menghindari tanggung jawab, aspek ekonomi dan latar belakang pendidikan ayah dan ibu. Faktor eksternal karena kurangnya perhatian yang baik dari orang tua terhadap anak dan pengaruh negatif dari lingkungan sosial anak dan jarak sekolah yang jauh dan antar jemput.

### **Daftar pustaka**

- Fatchul, Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktek Urgansi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nilawati, Tadjuddin. 2013. *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini*. Lampung: Harakondo Publishing
- Rai Sudharta, Tjok. 2013. *Manusia Hindu dari Kandungan Sampai Perkawinan*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Agus. 2009. *Masa Perkembangan Anak-anak*. Jogjakarta:Ar-Ruzzmedia
- Setiawan, Go M.2000. *Menerobos Dunia Anak*. Bandung: Yayasan Kalam
- Sudarsana, I. K. (2017, October). PERANAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN BUDI PEKERTI PADA ANAK. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL ANAK USIA DINI (SEMADI) 2* (pp. 157-160).

- Sudarsana, I. K. (2018). MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEBAGAI GENERASI PENERUS BANGSA MELALUI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Purwadita*, 1(1).
- Sugiharta, I. P. S. O., & Sudarsana, I. K. (2017). Hypnotic Learning Characteristics On Sisya Brahmakunta Community In Denpasar. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 1(2), 132-145.